

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti). Di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto 2009:57).

Selain itu, Hopkins (Wiriaatmadja 2007:11) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Selain itu Penelitian tindakan kelas (PTK) juga merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran menulis karangan disekolah dasar dengan harapan adanya perubahan dan peningkatan kualitas pembelajaran menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis narasi. Perubahan itu berupa perilaku peserta didik dan guru, serta hasil kerja peserta didik dalam pelajaran menulis narasi dengan pendekatan *whole language* dan juga dengan penggunaan permainan bahasa, oleh karena itu penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Arikunto (1991) yang menegaskan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, data digambarkan dengan kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan”.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif tidak boleh memandang individu ke dalam hipotesis atau perkiraan, tapi perlu memandangnya sebagai suatu bagian dari suatu keutuhan, Sugiyono (2005:1).

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Fokus penelitian kualitatif adalah kompleks dan luas. Peneliti kualitatif bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara holistik dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses. Oleh karena itu, temuan dalam metode kualitatif sangat dipengaruhi oleh nilai dan persepsi peneliti. Hal inilah yang menyebabkan dalam metode kualitatif, manusia berperan sebagai instrument penelitian.

Disamping itu dasar pertimbangan menggunakan metode penelitian kualitatif ini adalah seperti yang diungkapkan oleh Moleong, 2002 (dalam Roswati,2008) sebagai berikut :

Metode penelitian kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan model siklus yang di adaptasi dari Kemmis dan MC Taggart (1988). Adapun kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan secara berulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi).

Penjelasan empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut :

Tiara Kurnia, 2013

Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Permainan Bahasa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Perencanaan tindakan / *planning*

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan tindakan / *acting*

Dalam tahap ini pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu menekankan tindakan kelas.

3. Pengamatan / *observing*

Dalam tahap ini, kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

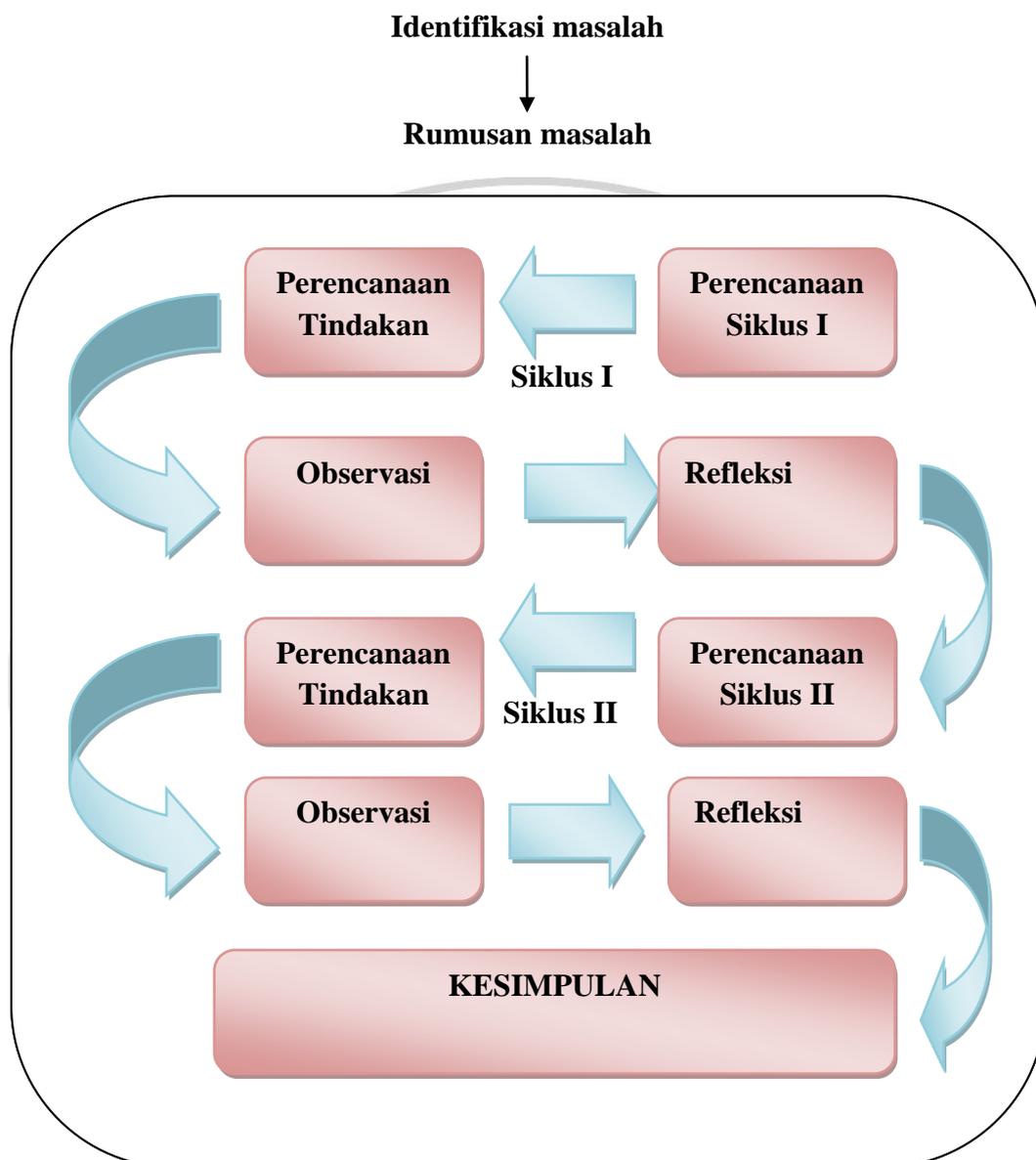
4. Refleksi / *reflecting*

Dalam tahap ini, merupakan sebuah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur-unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.

Maka rancangan penelitian yang akan dijalankan akan tampak seperti :

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Model Kemmis dan MC Taggart (1988).



Gambar 3.1

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ditempat penulis melaksanakan kegiatan program latihan profesi (PLP) yaitu di SDN Banyuhurip yang berlokasi di Kampung Keramat Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, dimulai pada bulan maret hingga juni 2013. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada waktu mata pelajaran bahasa Indonesia

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang bersekolah di SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Ditinjau dari letak geografis, SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang terletak diantara perkotaan dan pedesaan, lokasinya cukup strategis terletak di pinggir jalan yang dilalui oleh angkutan umum.

Latar belakang sosial ekonomi masyarakat sebagian besar adalah golongan ekonomi kelas menengah kebawah. Hal tersebut dapat dilihat dari data absensi harian siswa yang menunjukkan bahwa orang tua wali murid sebagian besar adalah petani, peternak, pedagang, dan PNS.

Kelas yang menjadi subjek penelitian merupakan kelas heterogen yang terdiri dari siswa perempuan dan laki laki dengan kisaran umur antara 10 sampai 11 tahun dengan jumlah siswa 30 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan.

Adapun bahasa yang mereka gunakan sehari-hari termasuk kedalam dwibahasa karena selain bahasa mereka menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa sunda, mereka juga menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan lancar.

E. Prosedur penelitian

1. Refleksi awal

Berdasarkan pengamatan awal selama pelajaran di kelas IV, peneliti menemukan masalah yaitu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis narasi.

2. *Fact finding analysis*

Terlihat dari Rendahnya kemampuan siswa kelas 4 dalam menulis narasi terlihat dari hasil tulisan narasi mereka, baik dalam segi penulisan, menggunakan tanda baca, Kesulitan dalam memahami lebih dalam tentang judul dan tema, perbendaharaan kata yang masih kacau, hasil narasi yang di tulis siswa dinilai dari segi judul, tema, dan isinya terlihat tidak sesuai (tidak nyambung) dan paragrafnya pun acak-acakan.

Rendahnya kemampuan menulis narasi didukung juga dari data rekapan nilai UTS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester 2 yang peneliti dapatkan. Terdapat nilai yang kurang dari KKM, dengan nilai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Selain itu dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ketika memasuki kelas dan melakukan wawancara dengan siswa, didapatkan kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah, minat siswa dalam menulis narasi masih rendah, siswa kurang mendapat bimbingan dari guru. Dan hasil yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru didapatkan kesimpulan bahwa menurut guru minat belajar siswa dalam semua mata pelajaran yang ada sangat rendah, kurang motivasi belajar, siswa sulit menangkap sebuah materi yang telah diajarkan.

Selain masalah yang peneliti temukan diatas, masalah lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi antara lain : (1) Pengajaran empat aspek kemampuan bahasa dilaksanakan secara terpisah sehingga terjadi ketimpangan dalam pembelajaran bahasa yang lebih condong kepada salah satu aspek kebahasaan dan kurang dalam aspek yang lainnya ; (2) Kekakuan pembelajaran yang hanya berpusat

pada buku paket ; (3) kurangnya penggunaan media pembelajaran; (4) kurangnya sikap disiplin.

3. Perencanaan tindakan

Atas dasar masalah dan penyebabnya peneliti berencana untuk : Melakukan perbaikan proses dari hasil pengamatan awal; Mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menerapkan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran beserta materi yang lengkap dan sesuai; Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

4. Pelaksanaan tindakan

Peneliti akan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat lengkap dengan penerapan pendekatan *whole language* dan juga penggunaan permainan bahasa

5. Pengamatan hasil tindakan

Dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi, tes (LKS), catatan lapangan , wawancara dan juga dokumentasi selama proses tindakan berlangsung.

6. Refleksi

Dari hasil observasi (pengamatan hasil tindakan) yang telah dilakukan, data tersebut dianalisis untuk ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

7. (Perencanaan ulang)

Tahap ini peneliti melakukan perbaikan proses dari hasil yang telah didapat di siklus I. kemudian hasil observasi (pengamatan hasil tindakan) dianalisis dan direvisi pada siklus II dan siklus selanjutnya sehingga dapat diketahui secara optimal bahwa “Penerapan pendekatan *whole language* melalui penggunaan permainan bahasa dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi”.

F. Definisi Operasional

Untuk memahami istilah yang digunakan serta tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dalam judul penelitian ini, peneliti akan mendefinisikan secara singkat istilah yang digunakan sebagai berikut :

Tiara Kurnia, 2013

Penerapan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Permainan Bahasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Menulis

Kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

2. Narasi

Narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang pernah dialami atau dilihat. Dalam karangan atau paragraph narasi terdapat alur cerita, tokoh, setting, dan konflik. Karangan atau paragraf narasi disusun dengan merangkaikan peristiwa yang berurutan atau secara kronologis.

3. Pendekatan *whole language*

Pendekatan *whole language* merupakan suatu pendekatan untuk mengembangkan mengajarkan bahasa yang dilaksanakan secara menyeluruh, meliputi : mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

4. Permainan bahasa

Permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menggembirakan.

5. *Scramble*

Scramble adalah permainan menyusun kembali huruf baik yang diacak, kata yang diacak, atau kalimat yang diacak.

G. Instrument penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, salah satu penelitian kualitatif adalah berlatar alami dan adanya sumber data yang berlangsung. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diharuskan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa, wawancara, catatan lapangan, lembar penilaian terhadap kemampuan menulis narasi (LKS), dan dokumentasi.

1. Observasi

Arikunto (2008:30) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk

mengamati keadaan kelas, mencatat perilaku dan semua kejadian yang berlangsung pada saat pembelajaran. Pengamatan dilakukan mulai dari awal sampai akhir pada setiap siklus yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan menulis narasi melalui pendekatan *whole language* dengan menggunakan permainan bahasa.

Berikut adalah lembar lembar observasi penilaian tindakan kelas yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa :

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.1

No	Hal yang Diamati	Ya	Tidak
1	Kemampuan Membuka Pelajaran (Pendahuluan)		
	a. Berdo'a		
	b. Memeriksa kehadiran siswa		
	c. Mengkondisikan kelas dan menyanyikan yel-yel		
	d. Apersepsi dengan tanya jawab, sebagai bahan acuan untuk pembuatan karangan		
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran (Eksplorasi)		
	a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan rangsangan yang mendukung siswa mengemukakan pengetahuan awal siswa mengenai bagaimana langkah-langkah menulis karangan		
	b. Menyediakan media berupa contoh kerangka karangan dan karangan		
	c. Menjelaskan langkah-langkah membuat karangan		
	d. Melakukan tanya jawab tentang contoh kerangka karangan dan karangan yang		

	ditempel dipapan tulis		
	e. Membimbing siswa yang belum mengerti		
3	Proses Pembelajaran (Elaborasi)		
	a. Menyediakan media berupa gambar dan <i>scramble</i> kata/kalimat/paragraf yang nantinya dapat disusun menjadi sebuah kerangka karangan		
	b. Membagikan lembar kerja siswa		
	c. Menjelaskan langkah kerja siswa		
	d. Membimbing siswa menyusun kata-kata acak dan kemudian merangkainya menjadi sebuah kerangka karangan		
	e. Memantau kegiatan siswa dalam merangkai kemudian menyusun kerangka karangan		
	f. Membimbing siswa menentukan pokok pikiran yang akan dibuat menjadi sebuah karangan		
	g. Membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang padu dengan mempertahankan penggunaan ejaan		
	h. Menugaskan siswa untuk menuliskan tugas menulis karangannya di lembar LKS		
	i. Menugaskan siswa untuk membacakan hasil karangan yang telah ditulisnya		
	j. Meminta siswa lain untuk mendengarkan siswa yang sedang membacakan karangan.		
	k. Membimbingan dan mengomentari hasil karangan siswa		
	l. Menilai hasil karangan siswa		
	m. Menyimpulkan kegiatan membuat karangan yang telah dilaksanakan siswa dengan baik		

4	Evaluasi (Konfirmasi)		
	a. Mereview keseluruhan materi yang sudah dipelajari		
	b. Membuat kesimpulan dari keseluruhan materi yang telah di pelajari		
	c. Mengumpulkan hasil kerja menulis karangan yang telah dilaksanakan.		
	d. Menilai hasil karangan yang telah ditulis siswa.		
5	Kemampuan Menutup Pelajaran		
	a. Menyimpulkan materi secara keseluruhan		
	b. Memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah		
Komentar mengenai aktivitas guru :			

Keterangan : Observer mengisi lembar observasi dengan memberikan tanda cheklis (✓) pada format yang telah tersedia.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.2

No	Hal yang Diamati	Jumlah
1	Aktivitas siswa selama mengikuti KBM	
	a. Mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah dalam menulis karangan diantaranya dengan membuat kerangka karangan	
	b. Menyimak media yang dibawa guru	
	c. Menyimak penjelasan guru tentang langkah-	

	langkah membuat karangan melalui contoh yang telah dibawanya	
	d. Mendapat bimbingan dari guru dan diberi kesempatan untuk menanyakan hal – hal yang kurang jelas.	
	e. Mendapat lembar kerja siswa yang telah dibuat guru	
	f. Menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang harus dilakukan siswa	
	g. Mengamati gambar yang tersedia di LKS	
	h. Menyusun kata-kata acak dan kemudian merangkainya menjadi sebuah kerangka karangan	
	i. Merangkai kemudian menyusun kerangka karangan	
	j. Menentukan pokok pikiran yang akan dibuat menjadi sebuah karangan	
	k. Menentukan judul karangan	
	l. Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang padu dengan mempertahankan penggunaan ejaan	
	m. Menuliskan tugas menulis karangannya di lembar LKS	
	n. Membacakan hasil karangan yang telah ditulisnya	
	o. Mendengarkan siswa lain yang membacakan hasil karangannya	
	p. Mengomentari hasil karangan siswa	
	q. Menanyakan hal yang kurang dimengerti	
2	Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan KBM	
	a. Tidak menyimak penjelasan guru	
	b. Tidak menanyakan hal yang kurang dimengerti	
	c. Tidak mengerjakan tugasnya dengan baik	

	d. Tidak mau membacakan karangan yang telah dituliskannya	
	e. Mengobrol dengan temannya	
	f. Melakukan pekerjaan lain	
	g. Membuat corat-coret dikertas	

2. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, apersepsi, dan keyakinan dari individu atau responden.

Pedoman Wawancara Pada Guru Kelas IV (sebelum penelitian)

Tabel 3.3

Nama guru :
 Tempat wawancara :
 Waktu wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam kegiatan menulis karangan?	
2	Bagaimana cara menaggulangi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam kegiatan menulis karangan?	
3	Apa saja media yang biasa digunakan dalam mengajarkan	

	pelajaran bahasa indonesia khususnya dalam kegiatan menulis karangan?	
4	Apa saja hambatan selama mengajarkan pelajaran bahasa indonesia khususnya dalam kegiatan menulis karangan?	
5	Menurut ibu Apakah ada perbedaan hasil belajar yang dicapai jika menggunakan strategi, pendekatan, metode dan model dibandingkan dengan belajar biasa saja?	

Pedoman Wawancara Pada Guru Kelas IV (sesudah penelitian)

Tabel 3.4

Nama guru :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu sebelumnya pernah menerapkan pendekatan <i>whole language</i> dan menggunakan metode permainan bahasa “ <i>scramble</i> ” dalam pelajaran mengarang?	
2	Apa yang ibu ketahui tentang pendekatan <i>whole language</i> dan metode permainan bahasa	

	“ <i>scramble</i> ” ?	
3	Apa yang ibu rasakan ketika menerapkan pendekatan <i>whole language</i> melalui penggunaan permainan bahasa “ <i>scramble</i> ” dalam pelajaran mengarang?	
4	Apakah terlihat adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai setelah menerapkan pendekatan <i>whole language</i> melalui penggunaan permainan bahasa “ <i>scramble</i> ” dalam pelajaran mengarang?	
5	Sesuaiakah pembelajaran mengarang dengan menerapkan pendekatan <i>whole language</i> melalui penggunaan permainan bahasa “ <i>scramble</i> ” pada siswa kelas IV di SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang? Jelaskan alasannya!	
6	Kelebihan apa yang ibu dapat rasakan setelah melaksanakan pembelajaran mengarang dengan menerapkan pendekatan <i>whole language</i> melalui penggunaan permainan bahasa “ <i>scramble</i> ” ?	
7	Apakah kedepannya ibu akan terus menerapkan pendekatan <i>whole language</i> melalui	

	<p>penggunaan permainan bahasa “<i>scramble</i>” dalam pelajaran mengarang siswa kelas IV di SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang?</p>	
--	--	--

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua informasi yang didengar, dilihat, dan dialami, serta diperkirakan berkaitan dengan data yang dikumpulkan. Catatan lapangan memuat tentang interaksi belajar mengajar baik antar guru dan siswa atau siswa dengan siswa.

Pedoman Catatan Lapangan

Tabel 3.5

Catatan Lapangan	Kendala/Kesulitan	Saran

4. Lembar kerja siswa LKS

Lembar kerja siswa yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penilaian yang dilakukan melalui penuangan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide-ide kedalam sebuah tulisan yang dituangkan melalui lembar kerja siswa (LKS) sehingga dapat dinilai. Sebagai evaluasi serta untuk menilai dan sejauh mana hasil kemampuan siswa dalam menulis narasi melalui pendekatan *whole language* dengan menggunakan permainan bahasa yang dilakukan peneliti pada tiap siklus.

5. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dapat dilakukan dengan menggunakan kamera, hal tersebut bertujuan untuk mengabadikan peristiwa atau kegiatan penting selama proses pembelajaran berlangsung berupa visualisasi foto.

H. Pengolahan dan analisis data

1. Teknik Pengolahan data

Pada dasarnya prosedur pengolahan data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan, dan akhir pelaksanaan program tindakan. Data akan diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menunjukkan proses dengan memberikan pemaknaan konseptual, pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu data hasil kemampuan menulis narasi siswa.

2. Analisis Data

Kegiatan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari sejak kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan data dilaksanakan yaitu selama tindakan diberikan. Kemudian ketika semua data sudah terkumpul diadakan penyusunan data dan pengkategorian data. Karena analisis data dilakukan dengan mengacu pada prinsip *on-going analisis*, maka rambu-rambu analisis dibuat agar temuan data dari siklus I dan seterusnya agar dapat dianalisis dengan segera. Data hasil pengamatan berupa perilaku empirik dan hasil kerja siswa dikumpulkan dan dipilah sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan, data yang tidak relevan direduksi, data didiskusikan, dimaknai dan digunakan sebagai dasar melakukan tindakan. Selanjutnya dilakukan penafsiran data dan penarikan simpulan. Penentuan kualifikasi hasil apresiasi (menulis) didasarkan pada munculnya ciri deskriptor.

Teknik penyekoran pada penelitian ini menggunakan teknik penyekoran analitik, yaitu teknik penyekoran narasi yang dilakukan dengan cara penyekoran dikenakan pada komponen-komponen pembentuk narasi dengan melakukan perhitungan secara rinci kesalahan-kesalahan yang ada dalam narasi. Berikut adalah pedoman penyekoran analitik :

Format Penilaian Hasil Narasi Siswa

Tabel 3.6

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian					Bobot	Nilai= $\frac{\text{Jml bobot}}{\text{jml bobot ideal}} \times 100$
		SB	B	C	K	SK		
1	Memuat judul dan tema sesuai isi karangan							
2	Kesesuaian dan keruntutan isi karangan dengan kerangka karangan yang telah dibuat							
3	Keterpaduan antara satu paragraf dengan paragraf yang lain							
4	Memahami unsur-unsur pembentuk karangan (tema, gagasan pokok, alur, penokohan, latar, Sudut pandang) dengan baik							
5	Alur							
6	Tokoh							
7	Latar							
8	Sudut pandang							
9	Diksi							
10	Ejaan dan tanda baca							

Sumber : Resmi,2007

Keterangan Skala

Tabel 3.7

Bobot	Kategori	Keterangan	Nilai
5	SB	Sangat baik	91 – 100
4	B	Baik	75 – 90
3	C	Cukup	74 – 56
2	K	Kurang	55 – 41
1	SK	Sangat kurang	40 – 0

Deskripsi Skala Nilai

Tabel 3.8

Aspek Yang Diamati	Bobot	Kriteria
1. Memuat judul dan tema sesuai isi karangan	5	Karangan memuat judul dan tema yang sesuai dengan isi karangan dengan tepat dan menarik.
	4	Karangan memuat judul dan tema yang sesuai dengan isi karangan dengan tepat tetapi tidak menarik.
	3	Karangan memuat judul dan tema yang sesuai dengan isi karangan tetapi tidak tepat dan tidak menarik.
	2	Karangan memuat judul dan tema yang menyimpang dengan isi karangan tetapi menarik.
	1	Karangan memuat judul dan tema yang menyimpang dengan isi karangan dan tidak tepat dan tidak menarik.
2. Kesesuaian dan keruntutan isi karangan dengan	5	Isi karangan memiliki banyak kesesuaian dan keruntutan dengan kerangka karangan yang telah dibuat sebelumnya.

Tiara Kurnia, 2013

Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Permainan Bahasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kerangka karangan yang telah dibuat	4	Isi karangan memiliki kesesuaian dan keruntutan dengan kerangka karangan yang telah dibuat sebelumnya, namun terdapat sedikit kesalahan.
	3	Isi karangan hanya memiliki sedikit kesesuaian dan keruntutan dengan kerangka karangan yang telah dibuat sebelumnya.
	2	Isi karangan hanya memiliki sedikit kesesuaian dan sedikit keruntutan dengan kerangka karangan yang telah dibuat sebelumnya.
	1	Isi karangan tidak memiliki kesesuaian dan keruntutan dengan kerangka karangan yang telah dibuat sebelumnya.
3. Keterpaduan antara satu paragraf dengan paragraf yang lain	5	Keterpaduan antara paragraf yang satu dengan yang lainnya dalam sebuah karangan sangat baik.
	4	Keterpaduan antara paragraf yang satu dengan yang lainnya dalam sebuah karangan baik.
	3	Keterpaduan antara paragraf yang satu dengan yang lainnya dalam sebuah karangan cukup baik.
	2	Hanya terdapat sedikit keterpaduan antara paragraf yang satu dengan yang lainnya dalam sebuah karangan.
	1	Tidak terdapat keterpaduan antara paragraf yang satu dengan yang lainnya dalam sebuah karangan.
4. Memahami unsur-	5	Memahami unsur-unsur pembentuk

unsur pembentuk karangan (tema, gagasan pokok, alur, penokohan, latar, Sudut pandang) dengan baik		karangan dengan baik dan tepat.
	4	Memahami unsur-unsur pembentuk karangan tetapi terdapat sedikit kesalahan.
	3	Hanya memahami beberapa unsur-unsur pembentuk karangan.
	2	Memahami sedikit unsur-unsur pembentuk karangan.
	1	Tidak memahami unsur-unsur pembentuk karangan sama sekali.
5. Alur	5	Alur cerita disusun sesuai tema atau judul karangan, lengkap (memuat awal, tengah, dan akhir cerita) dan menarik.
	4	Alur cerita disusun sesuai tema atau judul karangan, lengkap (memuat awal, tengah, dan akhir cerita).
	3	Alur disusun sesuai tema atau judul karangan tetapi tidak lengkap (hanya ada awal dan akhir atau awal dan tengah cerita).
	2	Alur disusun menyimpang dari tema atau judul karangan tetapi lengkap (memuat awal, tengah dan akhir cerita).
	1	Alur disusun menyimpang dari tema atau judul karangan dan tidak lengkap (hanya ada awal dan tengah cerita atau awal dan akhir cerita saja).
6. Tokoh	5	Tokoh digambarkan secara jelas, lengkap dan menarik.
	4	Tokoh digambarkan secara jelas, lengkap tetapi tidak menarik.
	3	Tokoh digambarkan secara jelas, tetapi tidak

		lengkap dan tidak menarik.
	2	Tokoh digambarkan tidak jelas, tidak lengkap dan tidak menarik.
	1	Tokoh disusun kacau atau acak-acakan.
7. Latar	5	Latar digambarkan secara jelas, rinci, dan menarik.
	4	Latar digambarkan secara jelas, rinci tetapi tidak menarik.
	3	Latar digambarkan secara jelas tetapi tidak rinci dan tidak menarik.
	2	Latar digambarkan tidak jelas, tidak rinci dan tidak menarik.
	1	Tidak ada latar dalam karangan
8. Sudut pandang	5	Menggunakan Sudut pandang orang pertama dan ke-3 dengan benar.
	4	Menggunakan Sudut pandang orang pertama dan ke-3 tetapi terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaannya.
	3	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan Sudut pandang tetapi masih dapat dimengerti maksudnya.
	2	Hanya menggunakan Sudut pandang orang pertama.
	1	Banyak kesalahan dalam penggunaan Sudut pandang yang membuat cerita menjadi tidak dapat dimengerti.
9. Diksi	5	Penggunaan diksi dalam kalimat sangat tepat, dapat dipahami dan tidak terdapat kesalahan.
	4	Ada sedikit kesalahan dalam penggunaan

		diksi, tetapi dapat dipahami maksudnya.
	3	Penggunaan diksi dalam kalimat tidak tepat, tetapi dapat dipahami maknanya.
	2	Penggunaan diksi dalam kalimat tidak tepat dan maknanya pun tidak dapat dipahami.
	1	Tidak menguasai kosa kata.
10. Ejaan dan tanda baca	5	Tidak ada kesalahan dalam ejaan dan tanda baca.
	4	Penerapan tanda baca baik, menguasai aturan penulisan, hanya sedikit terjadi kesalahan.
	3	Ejaan dan tanda baca yang digunakan cukup baik tetapi terjadi kesalahan yang menunjukkan ketidak tentuan.
	2	Ejaan dan tanda baca yang digunakan kurang baik, terdapat kesalahan yang dapat mengaburkan makna.
	1	Banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Sumber : Resmini (2007) dengan modifikasi peneliti sendiri

Rumus perhitungan nilai karangan siswa :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jml bobot skor mentah siswa}}{\text{jml bobot ideal skor ideal}} \times 100$$

$$: \frac{50}{50} \times 100$$

Rumus perhitungan presentase yang digunakan bersumber dari Santoso (2005:57) dan hasil penganalisisan dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berdasarkan deskripsi penilaian yaitu :

Tiara Kurnia, 2013

Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Permainan Bahasa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase

F = jumlah siswa yang memenuhi kategori

N = jumlah keseluruhan siswa

100 = bilangan konstanta

Pedoman Skala Nilai Narasi

Tabel 3.9

Kategori	Nilai
SB	91 – 100
B	75 – 90
C	74 – 56
K	55 – 41
SK	40 – 0

Pelaksanaannya dilakukan dengan mengamati dan mencatat pembelajaran yang dilakukan siswa, membandingkannya dengan kriteria proses yang tercantum dalam rambu-rambu analisis dan selanjutnya melakukan pemaknaan. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui verifikasi terhadap temuan data.